

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al (2023) intervensi mobilisasi dini dapat meningkatkan proses pemulihan klien dengan gangguan mobilitas fisik ditandai dengan peningkatan kekuatan otot serta kemampuan dalam pemenuhan ADL's secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan Sitepu et al (2021) juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021, dimana nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} \leq \alpha$ ).

Penelitian yang dilakukan Yuliana et al (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka dan peningkatan aktivitas pasien. Pada penelitian Yunita et al (2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap lama hari rawat pasien pasca operasi laparotomi.

Menurut peneliti intervensi mobilisasi dini sangat bermanfaat untuk dilakukan kepada pasien post operasi khususnya post operasi laparotomi. Keluarga berperan sebagai pendukung pasien untuk mengurangi kecemasan, meningkatkan motivasi dan membantu dalam kebutuhan aktivitas pasien. Peran perawat juga sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya mobilisasi dini, membantu keluarga dan pasien dalam penerapan mobilisasi dini. Adapun efektifitas pemberian intervensi mobilisasi dini terhadap tingkat mobilitas fisik yang dilakukan peneliti terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil ini dibuktikan dengan pergerakan ekstremitas meningkat ditandai dengan pasien dapat melakukan sebagian ADL secara mandiri, kekuatan otot meningkat dari yang sebelumnya kedua ekstremitas atas 4 menjadi 5 dan kedua ekstremitas bawah 3 menjadi 5, rentang gerak (ROM) meningkat dari yang sebelumnya lutut sulit diluruskan ( $90^\circ$ ) menjadi mudah diluruskan ( $0^\circ$ ).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian tentang analisis mobilitas fisik pasien post operasi laparatomi dengan intervensi mobilisasi dini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis faktor yang menyebabkan gangguan mobilitas fisik pasien post operasi laparatomi khususnya An.D diantaranya proses penyakit (nyeri), tingkat energi, dan pengalaman sebelumnya.
2. Analisis tingkat mobilitas fisik pasien post operasi laparatomi tampak mengalami penurunan ditandai dengan ADL seperti makan/minum, toileting, mobilisasi ditempat tidur masih dibantu oleh keluarga, kekuatan otot (4/4/3/3), dan rentang gerak ROM belum penuh dilakukan ditandai oleh pasien tampak hanya menekuk lututnya, lutut sulit diluruskan ( $90^{\circ}$ ) karena nyeri.
3. Analisis intervensi mobilisasi dini dalam memenuhi kebutuhan aktivitas pasien. Setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini tampak mengalami perubahan. Hasil ini dibuktikan dengan pergerakan ekstremitas meningkat ditandai dengan pasien dapat melakukan sebagian ADL secara mandiri, kekuatan otot meningkat dari yang sebelumnya kedua ekstremitas atas 4 menjadi 5 dan kedua ekstremitas bawah 3 menjadi 5, rentang gerak (ROM) meningkat dari yang sebelumnya lutut sulit diluruskan  $90^{\circ}$  menjadi mudah diluruskan  $0^{\circ}$ .

#### **B. Saran**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan alternatif lainnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan aktivitas pasien post operasi khususnya laparatomi.